

**ANALISIS DIGITALISASI ZAKAT DALAM
MENINGKATKAN PENERIMAAN DANA
ZAKAT DI RUMAH ZAKAT ACEH**

HASBALLAH



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**ANALISIS DIGITALISASI ZAKAT DALAM
MENINGKATKAN PENERIMAAN DANA
ZAKAT DI RUMAH ZAKAT ACEH**



HASBALLAH
NIM. 211008014

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister Ekonomi
Dalam Program Studi Ekonomi Syariah**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

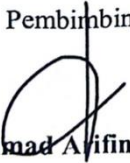
**ANALISIS DIGITALISASI ZAKAT DALAM
MENINGKATKAN PENERIMAAN DANA
ZAKAT DI RUMAH ZAKAT ACEH**

HASBALLAH
NIM: 211008014
Program Studi Ekonomi Syariah

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
Dalam Ujian Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I


Muhammad Avifin, MA., Ph. D

Pembimbing II


Dr. Khairul Amri, SE., M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS DIGITALISASI ZAKAT DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN DANA ZAKAT DI RUMAH ZAKAT ACEH

HASBALLAH
NIM: 211008014

Program Studi Ekonomi Syariah

Telah Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

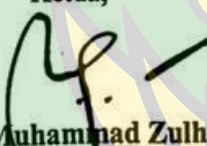
Tanggal: 15 Juli 2025 M

19 Muharram 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Muhammad Zuhilmi, MA.


Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak, CA

Penguji I,

Penguji II,

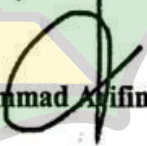

Dr. Fithriady, Lc., MA


Dr. Jamhir, M. Ag

Penguji III,

Penguji IV,


Dr. Khairul Amri, SE., M.Si

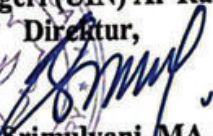

Muhammad Afifin, MA., Ph. D

Banda Aceh, 29 Juli 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,


Prof. Eka Srimulyani, MA. Ph. D

Nip. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasballah
Tempat, Tanggal Lahir : Tampok Blang, 28 Mei 1992
Nomor Mahasiswa : 211008014
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa **tesis** ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan dalam **tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 30 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Hasballah

NIM: 211008014

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk membantu penulisan tesis ini, berikut beberapa aturan yang menjadi landasan bagi penulis. Aturan yang telah ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang menjadi acuan buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi tahun Akademik 2019/2020. Transliterasi dimaksudkan untuk menunjukkan huruf daripada bunyinya, yang diharapkan akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang ditulis. Ada berbagai cara Fonem konsonan Bahasa Arab dilambangkan dalam tulisan transliterasi ini, tergantung pada huruf yang digunakan.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	T a'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ia (dengan titik di bawahnya)
خ	Ka'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ZH	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha

ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawahnya)
ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	e (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Ẓ	d (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘-	Koma terbalik diatasnya
غ	Gain	G H	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

2. Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**

<i>Waq'</i>	وضع
<i>'Iwaḍ</i>	عوض
<i>Dalw</i>	دلو
<i>Yad</i>	يد
<i>ḥiyal</i>	حیل

<i>tahî</i>	طهي
-------------	-----

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

<i>Ūlā</i>	أولى
<i>Çūrah</i>	صورة
<i>Dhū</i>	ذو
<i>Îmān</i>	إيمان
<i>Fî</i>	يف
<i>Kitāb</i>	كتاب
<i>Siḥāb</i>	سحاب
<i>Jumān</i>	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh :

<i>Awj</i>	او
<i>Naw</i>	نوم
<i>Law</i>	لو
<i>Aysar</i>	أيسر
<i>Syaykh</i>	شيخ
<i>'Aynay</i>	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

<i>Fa'alū</i>	فعلوا
<i>Ulā'ika</i>	أولئك
<i>Ūqiyah</i>	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan barisfathāh ditulis dengan lambang â. Contoh:

<i>Ḥattā</i>	حتى
<i>Maḍā</i>	مضى
<i>Kubrā</i>	كبرى
<i>Muṣṭafā</i>	مصطفى
<i>Raḍī al-Dīn</i>	رضي الدين
<i>al-Miṣrī</i>	المصري

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan bariskasrah ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

<i>Raḍī al-Dīn</i>	رضي الدين
<i>al-Miṣrī</i>	المصري

8. Penulisan ʾ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ʾ (*tā marbūṭah*) terdapat dalam tigabentuk, yaitu:

- a. Apabila ʾ (*tā marbūṭah*) terdapat dalam satu kata, dilambangkan

dengan ة (hā'). Contoh:

<i>salāh</i>	صلاة
--------------	------

- b. Apabila ة (*tā marbūṭah*) terdapat dalam dua kata, yaitusifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ة (hā'). Contoh:

<i>Risālah al- Bahīyah</i>	الرسالة البهية ة
----------------------------	---------------------

- c. Apabila ة (*tā marbūṭah*) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh :

<i>Wizārat al-Tarbiyah</i>	وزارة التربية
----------------------------	---------------

9. Penulisan ء (*hamzah*)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulisdilambangkan dengan “a”. Contoh:

<i>Asad</i>	أسد جامعة الرانري
-------------	----------------------

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

<i>Mas’alah</i>	مسألة
-----------------	-------

10. Penulisan ء (*hamzah*) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

<i>Riḥlat Ibn Jubayr</i>	رحلة ابن جبير
<i>al-Istidrāk</i>	الإستدراك
<i>Kutub Iqtanat 'hā</i>	كتب أقتنتها

11. Penulisan syaddah atau tasydīd

Penulisan syaddah bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua Huruf y) contoh :

<i>Quwwah</i>	قوة
<i>'Aduww</i>	عدو
<i>Syawwal</i>	سؤال
<i>Jaww</i>	جو
<i>al-Miṣriyyah</i>	المصرية
<i>Ayyām</i>	أيام
<i>Quṣayy</i>	قصي
<i>al-Kasysyāf</i>	الكشاف

12. Penulisan alif lâam (ﻻ) Penulisan ﻻ dilambangkan dengan “al-” baik pada ﻻ shamsiyyah maupun ﻻ qamariyyah. Contoh:

<i>Al-kitāb al-thānī</i>	الكتاب الثاني
--------------------------	---------------

<i>Al-ittihād</i>	الإتحاد
<i>Al-aşl</i>	الأصل
<i>Al-āthâr</i>	الآثار
<i>Abū al-Wafā'</i>	ابو الوفاء
<i>Maktabat al-Nahḍahal- Mişriyyah</i>	مكتبة النهضة المصريّة
<i>Bi al-tamām Wa al-kamāl</i>	بالتمام والكمال
<i>Abū al-Layth al-Samarqandī</i>	ابو الليث السمرقندي

13. Penggunaan “'” untuk membedakan antara د (*dal*) dan ت (*tā*) yang beriringan dengan huruf ه (*hā*) dengan huruf ذ (*dh*) dan (th). Contoh:

<i>Ad'ham</i>	أدهم
<i>Akramat'hā</i>	أكرمتهَا

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ اللَّهِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan HidayahNya sehingga penulis dapat menulis karya ilmiah yang berjudul “Analisis Digitalisasi Zakat dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat di Rumah Zakat Aceh”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan dalam kehidupan. Tugas akhir ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Magister Ekonomi Syariah.

Banyak kendala yang penulis hadapi saat proses penyelesaian tugas akhir ini, namun berkat doa, bimbingan, arahan, dan *support* dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Ar-Raniry bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag.
2. Direktur Pascasarjana Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., MA., Ph.D.
3. Bapak Dr. Muhammad Arifin, NA., Ph D sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Khairul Amri, SE., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan-arahan dan dukungan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Keluarga tercinta Ibunda, Istri dan Ananda tersayang.
5. Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis serta seluruh staf dan karyawan di Program Studi Magister Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Pihak Rumah Zakat Aceh khususnya yang telah bersedia meluangkan waktu membantu penulis untuk mengumpulkan data penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 Program Studi Magister Ekonomi Syariah.

Doa dan harapan penulis semoga setiap bantuan, motivasi, dukungan memperoleh balasan kebaikan dari Allah SWT dengan kemudahan urusan dunia dan akhirat serta pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga penelitian ini menjadi amal kebaikan dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan penerapannya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 17 April 2025



Hasballah



ABSTRAK

Judul Tesis : Analisis Digitalisasi Zakat dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat di Rumah Zakat Aceh
Nama : Hasballah
NIM : 211008014
Pembimbing I : Dr. Muhammad Arifin, NA., Ph D
Pembimbing II : Dr. Khairul Amri, SE., M.Si.
Kata Kunci : Digitalisasi Zakat, Penerimaan Dana Zakat, Rumah Zakat Aceh.

Rumah Zakat Aceh telah menjadi sebuah tempat penghimpunan zakat secara modern yakni dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam menghimpun dana zakat secara digital serta menggunakan aplikasi Kitabisa sebagai mitra kerja Rumah Zakat Aceh. Namun berdasarkan data awal penerimaan dana zakat yang dihimpun dari aplikasi Rumah Zakat App masih sangat minim, hal tersebut bertolak belakang dengan tren penggunaan aplikasi digital oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini menganalisis implementasi program digitalisasi zakat pada Rumah Zakat Aceh, dampak implementasi program digitalisasi zakat terhadap peningkatan penerimaan zakat dan faktor pendukung dan penghambat Rumah Zakat Aceh dalam mengimplementasikan program digitalisasi zakat. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian empiris. Informan terdiri dari manager dan staf Rumah Zakat Aceh. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi program digitalisasi pada Rumah Zakat Aceh menggunakan tiga aplikasi digital yakni App, Simitra, *Sharing Happiness* dan Kitabisa sebagai mitra kerja. Dampak digitalisasi ialah memudahkan kedua pihak baik Rumah Zakat Aceh maupun muzakki dalam hal administrasi, menghemat biaya dan transaksi lebih kredibel dan akuntabel. Faktor pendukung digitalisasi penerimaan zakat oleh Rumah Zakat Aceh ialah adanya regulasi yang jelas, masyarakat Aceh mayoritas Islam, adanya kerja sama untuk menjadi stakeholder. Faktor penghambat gangguan jaringan, kurangnya antusiasme muzakki serta kurangnya kesadaran masyarakat akan wajib zakat.

ABSTRACT

Thesis Title : *Analysis of Zakat Digitalization in Increasing Zakat Fund Receipts at Rumah Zakat Aceh*
Author : Hasballah
NIM : 211008014
Advisor I : Dr. Muhammad Arifin, NA., Ph D
Advisor II : Dr. Khairul Amri, SE., M.Si.
Keywords :

Rumah Zakat Aceh has become a modern zakat collection center by utilizing technological developments in collecting zakat funds digitally and using the Kitabisa application as a partner of Rumah Zakat Aceh. However, based on initial data, the receipt of zakat funds collected from the Rumah Zakat App is still very minimal, this is contrary to the trend of digital application use by the community. The purpose of this study is to analyze the implementation of the zakat digitalization program at Rumah Zakat Aceh, the impact of the implementation of the zakat digitalization program on increasing zakat receipts and the supporting and inhibiting factors of Rumah Zakat Aceh in implementing the zakat digitalization program. This research method is qualitative with an empirical research type. Informants consist of managers and staff of Rumah Zakat Aceh. Data collection uses interviews, observation and documentation. The results of the study show that the implementation of the digitalization program at Rumah Zakat Aceh uses three digital applications namely App, Simitra, Sharing Happiness and Kitabisa as a working partner. The impact of digitalization is to facilitate both parties, both Rumah Zakat Aceh and muzakki in terms of administration, saving costs and making transactions more credible and accountable. Supporting factors for the digitalization of zakat collection by Rumah Zakat Aceh include clear regulations, a predominantly Muslim population in Aceh, and collaborative stakeholder engagement. Inhibiting factors include network disruptions, a lack of enthusiasm among zakat payers, and a lack of public awareness of the obligation to pay zakat.

الملخص

Judul Tesis	: Analisis Digitalisasi Zakat dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat di Rumah Zakat Aceh
Nama	: Hasballah
NIM	: 211008014
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Arifin, NA., Ph D
Pembimbing II	: Dr. Khairul Amri, SE., M.Si.
Kata Kunci	: Digitalisasi Zakat, Penerimaan Dana Zakat, Rumah Zakat Aceh.

Rumah Zakat Aceh تهدف هذه الدراسة إلى دراسة وتحليل تنفيذ برنامج رقمنة الزكاة في ، وتحليل تأثير تنفيذ برنامج رقمنة الزكاة على زيادة إيرادات Zakat Aceh Rumah Zakat Aceh والعوامل الداعمة والمثبطة لـ Rumah Zakat Aceh الزكاة في في تنفيذ برنامج رقمنة الزكاة. المنهج المستخدم في هذا البحث Zakat Aceh هو المنهج النوعي من نوع البحث التجريبي. يتكون المخبرون من مديري . جمع البيانات باستخدام المقابلات h Rumah Zakat Aceh وموظفي والملاحظة والتوثيق. وتظهر نتائج الدراسة أن تنفيذ برنامج التحول الرقمي في يستخدم ثلاثة تطبيقات رقمية وهي Rumah Zakat Aceh تلقي الزكاة في ، وتطبيق Simitra Rumah Zakat Aceh ، وتطبيق Rumah Zakat Aceh تطبيق Rumah Zakat Aceh كشريك عمل لـ Kitabisa ، ويستخدم تطبيق SharingHappiness . إن أثر تطبيق برنامج رقمنة الزكاة على زيادة إيرادات الزكاة في Zakat Aceh بيت الزكاة في آتشيه هو أنه يسهل الأمر على كلا الطرفين، بيت الزكاة في آتشيه والمزكي، من حيث الإدارة، ويوفر تكاليف المزكي والمعاملات التي تتم أكثر مصداقية ومساءلة. العوامل الداعمة للتحول الرقمي في استلام الزكاة من قبل بيت الزكاة في آتشيه هي وجود لوائح واضحة، وأغلبية شعب آتشيه

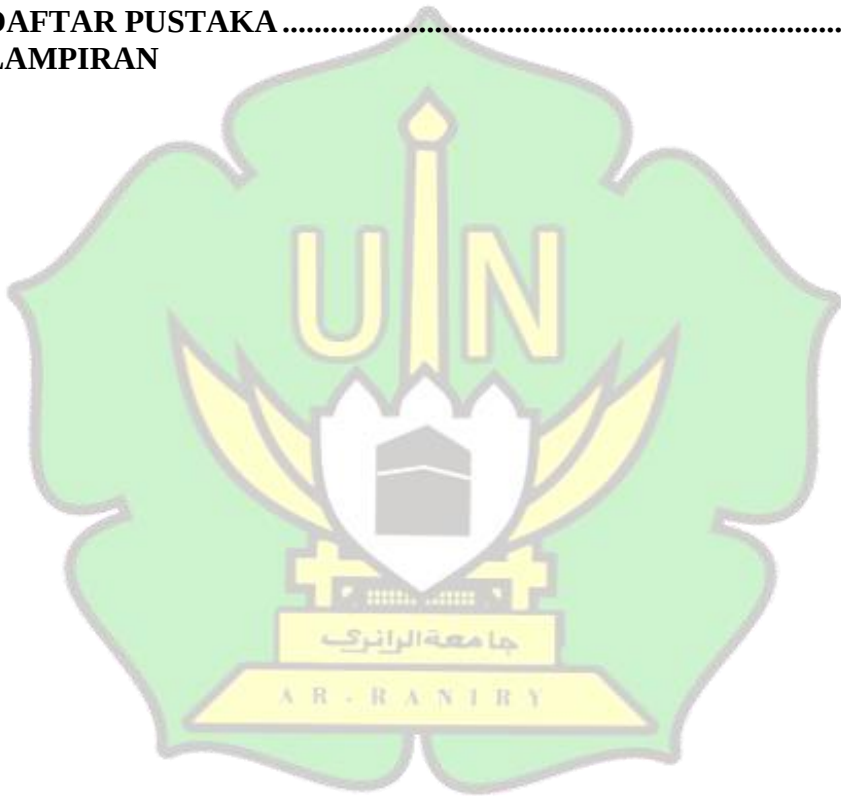
مسلمون، والتعاون مع المؤسسات الأخرى والدعم القوي من الأطراف الأخرى لتصبح أصحاب المصلحة. ومن بين العوامل المثبطة انقطاع الشبكة، وقلة حماس المزمكي للحصول على المعلومات واستخدام التكنولوجيا، وقلة الوعي العام بوجوب دفع الزكاة.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bo
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR AMBAR	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Kegunaan Penelitian.....	10
1.7 Kajian Pustaka.....	11
 BAB II LANDASAN TEORI	 16
2.1 Kerangka Teori.....	16
2.2 Zakat	20
2.3 Penghimpunan Zakat	31
2.4 Digitalisasi Pengelolaan Zakat	41
2.5 Lembaga Pengelolaan Zakat	52
 BAB III PROSEDUR PENELITIAN	 58
3.1 Rancangan Penelitian	58
3.2 Lokasi Penelitian	58
3.3 Jenis Penelitian	58
3.4 Sumber Data	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data	61
3.6 Keabsahan Data	65
3.7 Teknik Analisis Data	66
3.8 Pedoman Penulisan.....	69

3.9 Sistematika Pembahasan	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1 Gambaran Umum Rumah Zakat Aceh	71
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Program Rumah Zakat Aceh _____ 73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Mekanisme Perhimpunan Dana di Rumah Zakat Aceh	75
Gambar 4.2 Perkembangan Pengelolaan Dana Zakat di Rumah Zakat Aceh	77
Gambar 4.3 Bentuk Tampilan Aplikasi Rumah Zakat Aceh	80
Gambar 4.4 Tampilan Jumlah Dana Zakat yang Dari Donatur	81
Gambar 4.5 Aplikasi SharingHappiness	82
Gambar 4.6 Tampilan Aplikasi Kitabisa	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan suatu ibadah yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Selain itu, zakat juga memberi dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan berzakat golongan kaya (muzakki) dapat mendistribusikan sebagian hartanya kepada golongan fakir miskin (*mustahiq*), maka terjadilah hubungan yang harmonis antara golongan kaya dan fakir miskin. Sehingga golongan fakir miskin dapat menjalankan kegiatan ekonomi di kehidupannya.¹

Zakat merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat fitrah, zakat mal dan zakat profesi diharapkan dapat menekan tingkat ketimpangan yang ada di Indonesia. Selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia, melalui program zakat produktif.² Pada zaman modern sekarang ini pengelolaan zakat harus diupayakan dan dirumuskan dengan sedemikian rupa, sehingga zakat dikelola secara baik.

Pesatnya perkembangan dan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini telah membuka era baru

¹ Abdul Hafiz, “Analisis Aplikasi Pengolahan Zakat Online dan Pengelolaan Zakat Berbasis Jaringan Virtual”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 9 No 1, 2021, hlm.35-49

² Hafidhuddin Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm.56

dalam perkembangan budaya dan peradaban umat manusia, yang dikenal dengan era globalisasi.³ Dimana pada era ini ditandai dengan munculnya berbagai teknologi digital yang dapat membuat semakin dekatnya jarak hubungan komunikasi antar masyarakat.

Perkembangan teknologi digital di Indonesia terbilang sangat pesat, berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan hasil studi Polling Indonesia yang bekerjasama dengan APJII, menemukan jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh mencapai 10,12 persen.

Survei yang dilakukan oleh APJII melibatkan 5.900 sampel dengan *margin of error* 1,28 persen. Dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen yang sudah menggunakan internet.⁴ Selanjutnya juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh *We Are Social* bekerjasama dengan *Hootsuite* merupakan sebuah situs layanan manajemen konten yang menyediakan layanan media daring yang terhubung dengan berbagai situs jejaring sosial. Dimana *hootsuite* menemukan data bahwa penduduk Indonesia yang menggunakan internet dan pengguna media sosial aktif mencapai 150 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia 268,2 juta jiwa. Penyajian data dilakukan secara aktual untuk menganalisis internet, media sosial, *mobile*, dan perilaku *e-commerce* di tiap tahunnya. Dengan melihat populasi penduduk

³ Muhaemin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.5.

⁴ Aan Ansori, “*Digitalisasi Ekonomi Syariah*”, ..., hlm. 4.

Indonesia yang masih muda dan terus berkembang ini akan menjadi hal yang sangat mungkin jika Indonesia bisa menjadi pusat pertumbuhan ekonomi digital pada tahun-tahun yang akan datang.

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat juga dimanfaatkan oleh banyak lembaga/ instansi untuk tujuan pemasaran atau peningkatan pendapatan. Salah satu lembaga *filantropi* yang turut serta memanfaatkan perkembangan teknologi digital adalah Rumah Zakat. Rumah Zakat merupakan lembaga *filantropi* yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan zakat nasional di Indonesia. Rumah Zakat memiliki tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yaitu meliputi pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan, dan pelaporan zakat.

Kajian ini hanya memfokuskan pada aspek penerimaan/ pengumpulan dana zakat. Fenomena pengumpulan dana zakat oleh Rumah Zakat Aceh tentu tidak bisa dilepaskan dari ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dimana pada Pasal 21 (1) disebutkan bahwa dalam rangka pengumpulan zakat, muzaki melakukan penghitungan sendiri atas kewajiban zakatnya. (2) Dalam hal tidak dapat menghitung sendiri kewajiban zakatnya, muzaki dapat meminta bantuan pihak Rumah Zakat. Pasal 22 disebutkan pula bahwa zakat yang dibayarkan oleh muzaki kepada lembaga pengelola zakat dikurangkan dari penghasilan kena pajak.

Pasal 23 ayat (1) disebutkan pula bahwa lembaga pengelola zakat (dalam hal ini Rumah Zakat Aceh) wajib memberikan bukti

setoran zakat kepada setiap muzaki. (2) Bukti setoran zakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Pasal 24 bahkan menyebutkan bahwa lingkup kewenangan pengumpulan zakat oleh lembaga zakat di provinsi dan kabupaten/kota diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Bertolak dari ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat di atas, maka tidak dijelaskan secara spesifik terkait pengumpulan dan penerimaan zakat secara digitalisasi, namun fakta di lapangan saat ini penerimaan dana zakat oleh lembaga zakat termasuk Rumah Zakat Aceh sebagian sudah dilakukan secara digitaliasi.

Pengelolaan zakat pada masa Rasulullah SAW dilakukan dengan cara terstruktur dan disiplin, amil yang ditunjuk untuk menjalankan tugasnya merupakan mereka yang memiliki sifat amanah, jujur dan akuntabel. Dengan pola pengelolaan zakat yang optimal tersebut menjadi langkah awal dalam membawa kedamaian pada struktur sosial dan ekonomi di Kota Madinah saat itu, hal tersebut dibuktikan dengan perekonomian di Kota Madinah yang stabil dan kesenjangan antara orang kaya dan pun miskin semakin menipis yang kemudian disertai dengan tingkat kriminalitas yang semakin rendah.

Hal lain yang bisa menjadi contoh dalam pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yaitu tidak menunda-nunda penyaluran zakat. Setiap adanya penerimaan zakat di pagi hari, maka sebelum siang Rasulullah SAW sudah mendistribusikannya kepada *mustahik*. Hal tersebut Rasul lakukan agar pengelolaan

zakat menjadi transparan serta sebagai upaya preventif timbulnya perbuatan korupsi.

Kendati pada masa Rasulullah SAW tidak terdapat teknologi digital seperti saat ini, namun penghimpunan dan penyaluran dana zakat dilakukan secara transparan, akuntabel, dan cepat. Sehingga *mustahik* dapat merasakan langsung manfaat dana zakat sesaat setelah *muzakki* menyalurkannya kepada Baitul Mal.

Hadirnya inovasi merupakan bentuk munculnya suatu ide baru yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan setiap kegiatannya. Inovasi merupakan hal baru yang merupakan hasil kreasi atau transformasi dari ide, analisa, pengetahuan maupun data/ informasi.⁵ Teknologi informasi merupakan suatu hal yang dapat membantu segala jenis kegiatan bisnis, mulai dari peningkatan efisiensi dan efektivitas proses bisnis, sistem manajerial serta kerjasama didalam kelompok bisnis.

Pada konferensi *World Forum Zakat (WFZ)* yang digelar pada tanggal 5-6 November 2019, Indonesia menyepakati untuk mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pengelolaan zakat guna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.⁶

⁵ Hafidhuddin Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, ..., hlm.40

⁶ Nurbaiti, *Sistem informasi Keuangan/Perbankan*, (Medan: Febi Uinsu Press, 2019), hlm. 9.

Berikut beberapa lembaga yang aktif mengelola zakat di Aceh:

- **Baitul Mal Aceh:** Lembaga ini berwenang untuk mengumpulkan dan mengelola zakat di Aceh. Baitul Mal Aceh juga memiliki peraturan gubernur yang mengatur pengelolaan zakat dan infak.

- **Rumah Zakat:** Rumah Zakat memiliki kantor perwakilan di Provinsi Aceh, tepatnya di Kota Banda Aceh. Mereka dapat dihubungi melalui nomor telepon 06513701094.

- **Lembaga Amil Zakat** lainnya: Terdapat beberapa lembaga amil zakat lain yang beroperasi di Indonesia dan mungkin memiliki cabang di Aceh, seperti:

- **Dompot Dhuafa Republika:** Salah satu lembaga amil zakat terbesar dan terpercaya di Indonesia.

- **BAZNAS** (Badan Amil Zakat Nasional): Lembaga pemerintah yang bertugas menyalurkan zakat, infak, dan sedekah di tingkat nasional.

- **Yatim Mandiri:** Lembaga nonprofit yang bergerak dalam memberdayakan anak yatim melalui pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah.

- **NU CARE LAZIS NU:** Lembaga amil zakat yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama dan memiliki izin operasional dari Kemenag.

- **Lazimu Aceh** adalah singkatan dari Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Aceh. Berikut beberapa informasi tentang Lazimu Aceh ^{1 2}:

- Alamat: Lazimu Aceh memiliki beberapa kantor cabang di Aceh, seperti di Lhokseumawe (Jln. Petua Ibrahim, Tumpok Teungoh, Banda Sakti), Bireuen, dan Aceh Tamiang..

- Kegiatan: Lazimu Aceh bergerak dalam pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah, wakaf, dan hibah dari masyarakat.

Rumah Zakat adalah lembaga amil zakat nasional milik masyarakat Indonesia yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana kemanusiaan lainnya melalui serangkaian program terintegrasi di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan, untuk mewujudkan kebahagiaan masyarakat yang membutuhkan. Pemanfaatan sistem digital merupakan salah satu contoh inovasi yang dilakukan oleh Rumah Zakat dalam hal pengelolaan zakat dengan tujuan untuk meningkatkan keefektifan dan keefisienan pengelolaan dana zakat. Hal ini bisa dilihat dengan munculnya sebuah program digital yang dinamakan Rumah Zakat App.

Rumah Zakat App merupakan aplikasi digital yang dapat di unduh di gawai melalui *platform Play Store* maupun *App Store*. Aplikasi Rumah Zakat App membantu umat dalam melakukan transaksi Zakat, Infak dan Sedekah (ZISWAF). Selain itu umat juga dapat melakukan pengecekan pelaporan ZISWAF secara langsung dan aktual. Melalui aplikasi Rumah Zakat App *muzakki* dapat melakukan pembayaran zakat yang dapat dilakukan setiap kali dimana saja dan kapan saja dalam satu genggam.

Muzakki yang membayarkan zakat melalui aplikasi Rumah Zakat App juga dapat mengecek langsung progress yang telah

dilakukan oleh Rumah Zakat dalam fitur pelaporan yang terintegrasi dan lengkap. Fitur pelaporan juga terbagi dalam dua skema yaitu pelaporan personal dan pelaporan nasional.⁷ Aplikasi seperti Rumah Zakat App telah banyak digunakan oleh masyarakat Aceh dalam berbagai transaksi pembayaran digital. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan transaksi non-tunai/ transaksi digital di Rumah Zakat Aceh terus meningkat. Dengan adanya perkembangan sistem digitalisasi zakat seperti ini tentunya akan dapat meningkatkan penerimaan dana zakat itu sendiri.

Kajian ini memilih Rumah Zakat Aceh dikarenakan lembaga ini telah menjadi sebuah tempat penghimpunan zakat secara modern yakni dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam menghimpun dana zakat secara digital seperti pemanfaatan aplikasi Rumah Zakat App, Simitra Rumah Zakat dan aplikasi *SharingHappiness* serta menggunakan aplikasi Kitabisa sebagai mitra kerja Rumah Zakat Aceh.

Namun berdasarkan data awal penerimaan dana zakat yang dihimpun dari aplikasi Rumah Zakat App masih sangat minim, hal tersebut bertolak belakang dengan tren penggunaan aplikasi digital oleh masyarakat. Dana zakat yang terkumpul dari aplikasi Rumah Zakat App pada tahun 2024 hanya berkisar Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah). Pemanfaatan digitalisasi ini telah memberikan dampak bagi penerimaan dana zakat di Rumah Zakat Aceh, sebagai mana terlihat pada Tabel 1.1.

⁷ Pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

Tabel 1.1
Penerimaan Dana Zakat Sebelum dan Sesudah Digitalisasi

No	Tahun	Dana Zakat (Rp)
1	2015	1.443.611.999
2	2016	1.613.611.009
3	2017	1.913.610.125
4	2018	2.225.185.458
5	2019	2.227.611.243
6	2020	2.110.912.432
7	2021	2.291.000.786
8	2022	3.290.115.776
9	2023	3.396.234.692
10	2024	3.247.182.067

Sumber: Rumah Zakat Aceh, 2025.

Adanya dampak penggunaan digitalisasi bagi penerimaan dana zakat di Rumah Zakat ini telah dibuktikan oleh beberapa kajian sebelumnya, seperti kajian Hafizah dan Muhaimin yang menunjukkan bahwa bentuk penggunaan digitalisasi dalam penghimpunan zakat yaitu pada pembayaran zakat melalui via transfer dan scan QR Code, sosialisasi secara digital dengan memanfaatkan media sosial dan website. Serta penginputan laporan keuangan menggunakan aplikasi SIMBA (*Baznas Management System*). Digitalisasi pembayaran zakat memberikan dampak yang ditimbulkan berdampak signifikan karena dapat dilihat dari penghimpunan dana pada laporan keuangan BAZNAS dan laporan pendistribusian yang dipublikasikan.⁸ Begitu pula kajian Verdianti dan Puja menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

⁸ Hafizah dan Muhaimin, Dampak Digitalisasi Pembayaran Zakat Terhadap Peningkatan Penerimaan Zakat pada Baznas Kota Banjarmasin, *Jurnal Al-Qalam* Vol 17 No 5 (2023), hlm. 16.

antara digitalisasi zakat dan efektivitas dalam pengumpulan zakat pada BAZNAS. Melakukan transaksi digitalisasi zakat menggunakan aplikasi LinkAja, dapat dilakukan tanpa batas waktu dalam membayar zakat dan juga dapat dilakukan dengan cepat tanpa adanya hambatan dengan efektif dalam membayar zakat.⁹

Berdasarkan uraian permasalahan di atas menarik untuk dikaji dan dianalisa lebih lanjut dalam bentuk tulisan tesis dengan judul **“Analisis Digitalisasi Zakat dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat di Rumah Zakat Aceh”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Kajian ini dilakukan mengingat masih adanya beberapa fenomena dalam implementasi program digitalisasi zakat pada Rumah Zakat Aceh yang dapat berdampak pada peningkatan penerimaan zakat pada Rumah Zakat Aceh.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya yang cukup luas maka dalam penelitian ini hanya fokus pada implementasi program digitalisasi zakat pada Rumah Zakat Aceh, dampaknya terhadap peningkatan penerimaan zakat pada Rumah Zakat Aceh serta faktor pendukung dan penghambat Rumah Zakat Aceh dalam implementasi program digitalisasi untuk penerimaan zakat.

⁹ Verdianti dan Puja, Pengaruh Penggunaan Digitalisasi Zakat Terhadap Efektivitas Dalam Pengumpulan Zakat Pada Baznas Kalbar, *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management* Volume 1 No. 1, (2023), hlm. 43.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan memecahkan masalah yang telah diuraikan di atas maka perlu dibuat rumusan masalah terlebih dahulu. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program digitalisasi zakat pada Rumah Zakat Aceh?
2. Bagaimana dampak implementasi program digitalisasi zakat terhadap peningkatan penerimaan zakat pada Rumah Zakat Aceh?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Rumah Zakat Aceh dalam implementasi program digitalisasi zakat?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis implementasi program digitalisasi zakat pada Rumah Zakat Aceh?
2. Untuk mengkaji dan menganalisis dampak implementasi program digitalisasi zakat terhadap peningkatan penerimaan zakat pada Rumah Zakat Aceh.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat Rumah Zakat Aceh dalam implementasi program digitalisasi zakat.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi dan referensi bagi peneliti berikutnya tentang peran digitalisasi zakat dalam meningkatkan penerimaan dana zakat. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan ilmiah kepada umat Islam, agar dapat memahami dengan jelas dan lebih terbuka mengenai peran digitalisasi zakat dalam meningkatkan penerimaan dana zakat.
2. Secara teoritis, kajian ini diharapkan dapat menambah keilmuan, dalam khazanah ilmu ekonomi syar'iyah khususnya mengenai pengelolaan dana zakat dengan menggunakan aplikasi digital.

1.7 Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan merupakan satu hal penting dalam sesuatu penelitian. Hal ini untuk melihat sejauh mana kajian terdahulu yang pernah dilakukan oleh orang lain terkait dengan kajian tentang zakat. Kajian kepustakaan ini juga untuk menunjukkan bahwa variabel yang di kaji dalam penelitian ini belum pernah di sentuh oleh penelitian sebelumnya. Dan sejauh ini penulis berusaha melakukan penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang berupa penelitian terkait:

Pertama, tulisan tesis yang ditulis oleh Setyomurni dengan judul *“Penghimpunan Zakat Infak Sedekah Pada Layanan Digital Baznas Ditinjau Dari Efektivitas, Efisiensi Dan Undang Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat”*, Program

Pascasarjana Ekonomi Syar'iyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023. Tesis ini menemukan bahwa layanan digital BAZNAS dalam penghimpunan ZIS dikatakan efektif berdasarkan teori James L.Gibson yang bertolak ukur pada produktivitas yang dianalisis melalui pertumbuhan ZIS tahun 2011-2021, kemampuan adaptasi yang dianalisis melalui pertumbuhan pengguna layanan digital BAZNAS, kepuasan kerja yang dianalisis melalui respon positif donatur dan pengembangan yang dianalisis melalui perkembangan layanan digital BAZNAS sejak 2016-2021. Penghimpunan ZIS pada layanan digital BAZNAS berlaku efektif.¹⁰

Kedua, tulisan tesis yang ditulis oleh Ahmad Fauzi dengan judul “*Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kota Pekanbaru (Studi Pada Baznas Kota Pekanbaru)*”, Program Pascasarjana Ekonomi Syar'iyah, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023. Tesis ini menemukan bahwa BAZNAS Kota Pekanbaru menggunakan sistem *Door to Door* Zakat, Sistem Informasi Manajemen (SIM) Zakat dan Pembinaan serta Pendampingan *Mustahik*. Sedangkan metode optimalisasi pengumpulan zakat BAZNAS Kota Pekanbaru dengan mendirikan dan menerbitkan SK UPZ di OPD (Organisasi Pemerintah Daerah/Lingkup Kedinasan Pemko Pekanbaru) dan

¹⁰ Setyomurni, *Penghimpunan Zakat Infak Sedekah Pada Layanan Digital Baznas Ditinjau dari Efektivitas, Efisiensi dan Undang Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*”, Tesis, (Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, 2023), hlm. 75.

Masjid Mushalla di bawah Naungan Kemenag Kota Pekanbaru BAZNAS Kota Pekanbaru.¹¹

Ketiga, tulisan jurnal yang ditulis oleh Holilur Rahman dengan judul “*Inovasi Pengelolaan Zakat di Era Digital (Studi Akses Digital Dalam Pengumpulan Zakat)*”, Dirosat: Jurnal Of Islamic Studies, 2021. Jurnal ini menemukan bahwa inovasi pengumpulan zakat digital dengan mempermudah muzakki dalam menunaikan zakat dapat meningkatkan pengumpulan zakat secara optimal.¹²

Keempat, tulisan jurnal yang ditulis oleh Verdianti dan Puja dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Digitalisasi Zakat Terhadap Efektivitas Dalam Pengumpulan Zakat Pada Baznas Kalbar*”, Aktiva: Journal Of Accountancy and Management, 2023. Jurnal ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara digitalisasi zakat dan efektivitas dalam pengumpulan zakat pada BAZNAS yang dilihat dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t statistik bernilai positif (12,122) sedangkan nilai t -tabel 1,681, berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam digitalisasi zakat terhadap tingkat efektivitas dalam pengumpulan zakat BAZNAS berpengaruh terhadap efektivitas karena dari hasil pernyataan yang

¹¹ Ahmad Fauzi, “Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kota Pekanbaru (Studi Pada Baznas Kota Pekanbaru)”, *Program Pascasarjana Ekonomi Syar’iyah*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023

¹² Holilur Rahman, “Inovasi Pengelolaan Zakat di Era Digital (Studi Akses Digital Dalam Pengumpulan Zakat)”, *Dirosat: Jurnal Of Islamic Studies*, Vol 6 No 2, 2021, hlm.53-63.

ada bahwa tingkat pencapaian atau banyaknya hasil kerja yang dicapai telah sesuai dengan tingkat ukuran mutu kerja BAZNAS.¹³

Kelima, tulisan jurnal yang ditulis oleh Hidayatul Hafizah dan Muhaimin dengan judul “*Dampak Digitalisasi Pembayaran zakat Terhadap Peningkatan Penerimaan Zakat Pada Baznas Kota Banjarmasin*”, Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2023. Jurnal ini menemukan bahwa bentuk penggunaan digitalisasi dalam penghimpunan zakat yaitu pada pembayaran zakat melalui via transfer dan scan QR Code, sosialisasi secara digital dengan memanfaatkan media sosial dan website. Digitalisasi pembayaran zakat memberikan dampak yang ditimbulkan berdampak signifikan karena dapat dilihat dari penghimpunan dana pada laporan keuangan BAZNAS Kota Banjarmasin dan laporan pendistribusian yang dipublikasikan.¹⁴

¹³ Verdianti dan Puja, “Pengaruh Penggunaan Digitalisasi Zakat Terhadap Efektivitas Dalam Pengumpulan Zakat Pada Baznas Kalbar”, *Aktiva: Journal Of Accountancy and Management*, Vol 1 No 1, 2023, hlm.43-53.

¹⁴ Hidayatul Hafizah dan Muhaimin, “Dampak Digitalisasi Terhadap Penerimaan Zakat Pada Baznas Kota Banjarmasin”, *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol 17 No 5, 2023, hlm. 3549-3567.